

Analisis Semiotika dalam Novel Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA

Izni Izzatussafiroh¹, Muji Zain Naufal², Fithry Muthmainnah³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Darul Ma'arif Indramayu

E-mail: iznicirebon@gmail.com¹, zainmuzie@gmail.com², fithrymuthmainnah07@gmail.com³

Article History:

Received: 01 Januari 2026

Revised: 15 Januari 2026

Accepted: 19 Januari 2026

Keywords: Analysis,
Semiotics of Charles Sanders
Peirce, Novel, Teaching
Materials.

Abstract: Semiotics is the science that studies signs, whether in the form of language, images, symbols and others and how the signs function in communication and social interaction. The purpose of this study is to study the meaning of icons, indexes, and symbols based on Charles Sanders Peirce's semiotics and to determine their relevance to learning in high school. This study uses qualitative methods. The source of data and data in this study is the novel Kereta Semar Lembu by Zaky Yamani. The data collection technique in this study is reading and note-taking. The data analysis technique in this study is to analyze the novel Kereta Semar Lembu by Zaky Yamani using semiotics. The object studied is the study of Charles Sanders Peirce's semiotics, namely icons, indexes, and symbols in the novel Kereta Semar Lembu by Zaky Yamani. The results of this study are that there are 6 icons in the sentences contained in the novel, namely; Icons show time, place, social, physical representation of characters, culture and setting. In addition, there are 8 indexes contained in the novel, namely; Behavior index of annoyance, affection, changes in the face of Kedungjati, Mount Eruption, the impact of the forced cultivation policy, longing, punishment, and the fall of rain. Then there are 10 symbols contained in the novel, namely; Symbol of the 40th day, burning incense, greeting, carriage, shaking the head, the name Lembu, late menstruation, oil lamp, knocking and resistance of railway workers. The results of this study can be used as teaching materials for Indonesian Language for grade XII of high school.

Kata Kunci: Analisis,
Semiotika Charles Sanders
Peirce, Novel, Bahan Ajar.

Abstrak: Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, baik dalam bentuk bahasa, gambar, simbol dan lain-lain serta bagaimana tanda itu berfungsi dalam komunikasi dan interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari makna ikon, indeks, dan simbol berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce dan untuk mengetahui relevansinya terhadap pembelajaran di Sekolah Menengah

Atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dan data pada penelitian ini adalah novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah baca catat. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menganalisis novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani menggunakan semiotika. objek yang diteliti adalah kajian semiotika Charles Sanders Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol dalam novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani. Hasil dari penelitian ini ialah terdapat 6 ikon dalam kalimat yang terdapat dalam novel tersebut yaitu; Ikon menunjukkan waktu, tempat, sosial, representasi fisik tokoh, budaya dan latar tempat. Selain itu, ada 8 indeks yang terdapat dalam novel tersebut yaitu; Indeks perilaku kesal, kasih sayang, perubahan wajah kedungjati, gunung Meletus, dampak kebijakan tanam paksa, kerinduan, hukuman, dan turunnya hujan. Kemudian ada 10 simbol yang terdapat dalam novel tersebut yaitu; Simbol hari ke-40, pembakaran kemenyan, sapaan, gerbong, menggenggel, nama Lembu, telat datang bulan, lampu minyak, ketukan dan perlawanan buruh kereta api. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII SMA.

PENDAHULUAN

Kata “Semiotika” berasal dari kata Yunani yaitu “Semeion” yaitu “tanda”. Secara terminologis, semiotika adalah bidang kajian yang menyelidiki tanda-tanda dan semua yang berkaitan dengan tanda. Sementara Menurut Sobur (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 30) semiotika sebagai bidang yang membahas tanda. Sedangkan Menurut Zoest (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 30) mengatakan bahwa semiotika adalah bidang yang menyelidiki tanda dan pembuatan makna. Tanda, menurut Zoest, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati. Oleh karena itu, ilmu tanda harus digunakan untuk menafsirkan arti. Charles Sanders Peirce salah satu pendiri teori tanda. Menurut Berger (1998) ilmu Semiotika didirikan dua tokoh yakni Ferdinand De Saussure. Mereka tidak mengenal satu sama lain, Saussure di Eropa sedangkan Peirce di Amerika Serikat. Peirce menyebut Semiotika sebagai ilmu yang dia bangun, Menurut ahli filsafat, penalaran manusia hanya dapat bernalar melalui tanda. Menurutnya, logika sama dengan semiotika, dan Semiotika dapat diterapkan pada semua jenis tanda. Istilah “Semiologi” beralih menjadi “Semiotika”. Menurut Tinarbuko (dalam Mudjiyanto Bambang dan Nur Emilsyah, 2013 : 73). Seperti apa Peirce? Filsuf Amerika yang paling inovatif dan multidimensi adalah Charles Sanders Peirce. Ia terlalu orisinal untuk teman sejamannya dan banyak orang juga tidak mengenal Peirce. Dalam kehidupan sosialnya, teman-temannya membiarkan dia kesusahan dan meninggal dalam kemiskinan. Mereka tidak memberikan perhatian yang cukup pada pekerjaannya. Peirce menulis banyak, tetapi sebagian besar tidak diterbitkan sampai dia meninggal. Dari tahun 1931 hingga 1935, Charles Hartshorne dan Paul Weiss menerbitkan enam jilid pertama dari *Collected Papers of Charles Sanders Pierce*. Jilid 7 dan 8, yang dikerjakan oleh Arthur W Burks, terbit pada tahun 1957. Jilid terakhir berisi

bibliografi tulisan Pierce.

Saat ini, semiotika masih banyak digunakan untuk menganalisis teks sastra, tetapi tidak banyak buku materi pelajaran di sekolah menengah atas. Hal ini dapat disebabkan oleh guru kurang mengapresiasi siswa terhadap karya sastra sendiri.

Yonandi (n.d.) (dalam Setyowati Suci, Hamdani, dkk, 2023 : 3) menyatakan bahwa Ketidakmampuan siswa dalam memahami tanda dan simbol mempengaruhi lemahnya kemampuan tersebut. Akibatnya, kemampuan mereka masih sangat rendah. Siswa diharapkan dapat meningkatkan minat mereka pada karya sastra, terutama novel, dengan mempelajari tidak hanya makna dan tanda, tetapi juga unsur-unsur intrinsik novel dan keindahan kata. Selain meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat belajar bahasa Indonesia, semiotika juga membantu mereka berkomunikasi dengan lebih baik dan memahami pesan yang disampaikan baik dalam komunikasi maupun dalam karya sastra. Fadhillah, (2023) (dalam Rahmah Aulia, Khuzaemah, dkk, 2025 : 61) mengatakan Pendekatan ini memungkinkan pemahaman siswa yang lebih dalam tentang bagaimana tanda berfungsi dalam komunikasi dan pembentukan makna dalam berbagai konteks, termasuk dalam teks sastra. Fokus pada pemahaman dan penggunaan tanda dan simbol dalam pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran secara signifikan, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini juga dapat membantu memandu pengajaran yang lebih terarah dan responsif terhadap kebutuhan siswa dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi semiotika.

Menurut Pambudi (2023: 91) Charles Sanders Peirce (1839-1914) adalah seorang filsuf, ilmuwan, matematikawan, dan logikawan Amerika Serikat yang dianggap sebagai salah satu pendiri semiotika terutama konsep tanda. Dia membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu qualisigns, sinsign, dan legisigns. Tapi pada tanda lebih fokus aspek : ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu dengan cara yang mirip atau visual. Indeks adalah tanda yang menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu melalui hubungannya dengan sesuatu yang lain. Simbol adalah tanda yang menunjukan atau merepresentasikan sesuatu melalui konvensi atau kesepakatan sosial.

Menurut Wellek dan Warren, (2016 : 14) karya sastra tidak dibuat begitu saja. Ia berasal dari pengalaman pengarang dari berbagai peristiwa menarik dan lingkungan masyarakat sekitar. Karya sastra menggunakan berbagai jenis bahasa untuk mengungkapkan gagasan, ide, imajinasi, sikap, pemikiran, dan perasaan yang berasal dari pengalaman tersebut. Komunikasi tidak terbuka tentang bahasa sebagai alat sastra. Pengarang menggunakan bahasa yang penuh dengan kata-kata yang menarik, irasional, dan ekspresif untuk menyampaikan pendapatnya dengan mempengaruhi, membujuk dan mengubah para pembaca. Dengan demikian, pengarang menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang memiliki makna tertentu.

Zaky Yamani adalah salah satu penulis yang telah menambah kekayaan sastra Indonesia. Ia adalah seorang jurnalis yang tinggal di Bandung yang tertarik dengan dunia politik, sejarah, sosial, dan budaya. Laki-laki yang berasal dari Bandung ini telah menulis sejumlah novel, termasuk Bandar: Keluarga, Darah, dan Dosa yang Diwariskan (2014), Pusaran Amuk (2016), dan Perjalanan Mustahil Samiam dari Lisboa (2021). dan Novel Kereta Semar Lembu (2022) memiliki banyak kesamaan dengan karya sebelumnya. Namun demikian, novel tersebut bernuansa mitos yang begitu kental sehingga menarik untuk diteliti. Jarang sekali sastra menggabungkan simbol dengan rangkain sejarah Indonesia. Dewasa ini, banyak penulis yang menggunakan mitos dan sejarah sebagai bahan sastra. Salah satu contohnya adalah novel Zaky

Yamani berjudul "Kereta Semar Lembu". Novel yang dinobatkan sebagai juara 1 sayembara novel Dewan Kesenian Jakarta 2021 tersebut memuat mitos-mitos yang berhubungan dengan sejarah Indonesia dipengaruhi oleh mitos Jawa, tokoh utama dalam novel ini menghadapi konflik yang rumit selama perjalanan hidupnya karena berinteraksi dengan berbagai tokoh lain yang memiliki karakter yang berbeda dan membawakan masalah yang rumit di setiap lini masa. Oleh karena itu, lembu berfungsi sebagai saksi atas perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat Jawa selama periode-periode sejarah Indonesia. Lembu secara tidak langsung menunjukkan pengarang yang membawa pesan tersirat yang mengandung nilai-nilai moral. Oleh karena itu, novel ini memberikan banyak interpretasi tentang arti hidup. Untuk memahami arti novel Kereta Semar Lembu Peneliti tertarik untuk menganalisis novel ini dengan menggunakan metode Semiotika. Menurut Pambudi F (2023: 100) semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda, baik dalam bentuk bahasa, gambar, simbol dan lain-lain serta bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dalam komunikasi dan interaksi sosial. Kata "Semiotika" berasal dari kata Yunani yaitu "Semeion" yaitu "tanda". Secara terminologis, semiotika adalah bidang kajian yang menyelidiki tanda-tanda dan semua yang berkaitan dengan tanda. Sementara Menurut Sobur (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 30) semiotika sebagai bidang yang membahas tanda. Sedangkan Menurut Zoest (dalam Wulandari dan Siregar, 2020: 30) mengatakan bahwa semiotika adalah bidang yang menyelidiki tanda dan pembuatan makna. Tanda, menurut Zoest, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramat. Oleh karena itu, ilmu tanda harus digunakan untuk menafsirkan arti. Charles Sanders Peirce salah satu pendiri teori tanda.

Menurut Pambudi (2023: 91) Charles Sanders Peirce (1839-1914) adalah seorang filsuf, ilmuwan, matematikawan, dan logikawan Amerika Serikat yang dianggap sebagai salah satu pendiri semiotika terutama konsep tanda. Dia membagi tanda menjadi tiga kategori yaitu qualisigns, sinsign, dan legisigns. Tapi pada tanda lebih fokus aspek : ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu dengan cara yang mirip atau visual. Indeks adalah tanda yang menunjukkan atau merepresentasikan sesuatu melalui hubungannya dengan sesuatu yang lain. Simbol adalah tanda yang menunjukan atau merepresentasikan sesuatu melalui konvensi atau kesepakatan sosial.

Menurut Aisyah Siti, Noviyanti Evih et al. (2020 : 62) selama pembelajaran, salah satu masalah penting yang sering dihadapi guru adalah memilih materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan karena materi bahan ajar hanya dijelaskan secara garis besar dalam kurikulum atau silabus. Maka, tugas guru adalah menjabarkannya agar menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, ada masalah tentang bagaimana bahan ajar digunakan. Fokus pemanfaatannya adalah evaluasi guru dan murid tentang pembelajarannya. Masalah yang biasanya dibahas terkait dengan pemilihan bahan ajar ini termasuk metode untuk menentukan jenis materi, cakupan ruang , urutan penyajian, perawatan materi pembelajaran, dan hal-hal lainnya. Memilih sumber pendidikan juga menjadi masalah. Sumber bahan ajar biasanya fokus pada buku, meskipun ada banyak sumber bahan ajar lain yang dapat digunakan. Selain itu, buku harus sering berganti, bukan hanya satu jenis. Ada banyak buku yang dapat dipilih sebagai sumber pendidikan. Guru sering menangani masalah dengan bahan ajar seperti memberikan materi terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, memberikan materi dalam urutan yang salah, atau jenis materi yang tidak sesuai dengan kompetensi siswa yang diharapkan. Seringkali, setiap ganti semester atau tahun, buku sumber diganti.

Menurut Pannen (dalam Magdalena Ina, Sundari Tini,dkk, 2020 : 2) bahan ajar adalah bahan pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Rahmat (dalam Magdalena Ina, Sundari Tini, dkk, 2020 : 2) segala bentuk materi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dapat dianggap sebagai bahan terbuka. Menurut Kamarudin (dalam Aisyah Siti, Noviyanti Evih, dkk, 2020 : 63) bahan ajar bukan sekadar alat yang digunakan guru untuk mengajar siswa; yang lebih penting adalah buku sebagai sumber yang digunakan siswa untuk belajar. Bahan ajar biasanya terdiri dari buku ajar atau buku teks, dan buku teks harus terkait dengan kurikulum yang digunakan pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani memiliki makna kehidupan yang tepat untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkap makna dari pengarang dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce melalui ikon, indeks, simbol dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Abdussamad Zuchri, (2021: 79) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Menurut Abdussamad Zuchri, (2021 : 81) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta- fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, analisis data yang dilakukan bersifat induktif. Dengan demikian, hipotesis atau teori kemudian dapat dibuat berdasarkan hasilnya.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menggunakan ikon, indeks, dan simbol dalam novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani, Sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang disampaikan pengarang.

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini untuk menganalisis unsur intrinsik dan semiotika dalam novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani melalui pendekatan studi kasus kualitatif. Menurut Nursapia Harahap (2020) (dalam Ilhami Muhammad, Nurfajriani, dkk, 2024 : 463) studi kasus adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik suatu kasus atau fenomena sosial. Sementara itu, Abdussamad Zuchri (2021 : 91) studi kasus adalah penelitian mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya selama periode waktu tertentu. Tujuan dari kajian kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang suatu entitas dengan menggunakan data yang dikumpulkan, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori. Penelitian ini mengacu pada teori semiotika Charles Sanders Peirce yang menjelaskan konsep ikon, indeks, simbol dan untuk menemukan makna unsur intrinsik yang terkandung dalam novel tersebut dan memanfaatkannya sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA. Desain Pada Penelitian ini digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Bagan Desain Penelitian

Kerangka desain penelitian ini dimulai dengan tahap Pengumpulan data, yang kemudian dilanjutkan dengan Mengidentifikasi Semiotika Novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Zamani, setelah itu Data yang terkumpul di analisis, hasilnya disajikan melalui Penyajian Hasil Analisis Data, dan diakhiri dengan Implementasi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Adil et al. (2016) (dalam Romdona Siti, Junista Silvia, dkk, 2025 : 42) mengumpulkan dan merekam data yang relevan untuk tujuan penelitian tertentu yang dikenal sebagai pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang dapat diandalkan dan valid yang dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Proses ini merupakan bagian penting dari penelitian karena hasil analisis data inilah yang akan memberikan jawaban atau solusi atas masalah penelitian. Berikut adalah contoh tahapan yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

- Mengumpulkan data dengan mencatat kata, kalimat, dialog, atau wacana dari novel kereta semar lembu karya Zaky Yamani yang menunjukkan makna.
- Untuk lebih memahami isi novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani, membaca berulang kali dan menyimak dengan seksama.
- Memberikan data yang jelas sesuai dengan rumusan masalah.
- Data yang digunakan adalah analisis isi novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang semiotika dan unsur intrinsik novel. Setelah data dikumpulkan, data akan dianalisis untuk mengidentifikasi makna dan unsur intrinsik novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran sastra di sekolah memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Menurut Mardi Melia, Rahmaizar, dkk, (2025 : 40) pembelajaran sastra di sekolah menghadapi beberapa tantangan, seperti keterlibatan siswa yang terbatas, kurangnya konteks dalam pembelajaran, minimnya pemanfaatan teknologi, dan kesulitan dalam mengajarkan apresiasi estetika. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami dan mengapresiasi karya sastra, serta tidak memiliki minat dan motivasi belajar yang cukup. Pembelajaran sastra juga menghadapi kendala seperti sumber daya yang terbatas, waktu yang tidak cukup untuk memahami karya sastra secara mendalam, dan kurangnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan metode kreatif. Selain itu, siswa yang kurang tertarik pada sastra sering kali merasa bahwa karya sastra sulit dipahami atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Pribadi Budi, Firmansyah Dida, (2019 : 274) studi semiotika membantu kita memahami dan menganalisis karya sastra dengan lebih baik dengan menafsirkan simbol, tanda, dan lambang yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kepekaan dan kecerdasan dalam memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis melalui karya sastra.

Berdasarkan analisis makna novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani membahas secara mendalam tentang relevansi analisis semiotika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, yang menjelaskan bagaimana analisis ikon, indeks, dan simbol dalam karya sastra dapat membantu peserta didik memahami makna yang terkandung dalam teks sastra dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui model discovery learning dengan pendekatan saintifik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kemampuan literasi, dan menjadi lebih peka terhadap fenomena sosial dan alam di lingkungan masyarakat dengan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis peserta didik dalam memahami karya sastra dengan lebih baik dan efektif, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi belajarnya dan mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran sastra di sekolah. Dengan memahami makna yang terkandung dalam karya sastra, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Modul Sebagai Bahan Ajar

Modul

Modul adalah bahan ajar yang lengkap dan sistematis yang membantu siswa mencapai tujuan dan mengurangi ketergantungan siswa pada instruktur. Modul memungkinkan siswa untuk meningkatkan tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang disajikan di dalamnya. Daryanto (dalam Daely Bimerdin, 2020 : 304) juga mengatakan bahwa modul adalah salah satu jenis bahan terbuka yang dikemas secara sistematis dan lengkap yang menggabungkan kumpulan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut Amri (dalam Daely Bimerdin, 2020 : 304) modul adalah kumpulan bahan yang

dirancang secara khusus untuk memungkinkan siswa mempelajarinya secara mandiri. Selain itu, modul dapat dianggap sebagai program pembelajaran yang lengkap, disusun secara sistematis, dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Sabri (dalam Famulaqih Shidqon et al., 2024 : 5) juga berpendapat modul adalah unit yang lengkap yang terdiri dari berbagai kegiatan belajar yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, modul adalah paket kurikulum yang disediakan untuk peserta didik untuk belajar sendiri tanpa kehadiran guru. Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa modul adalah kumpulan bahan ajar yang disajikan secara sistematis dan dapat digunakan untuk belajar dengan atau tanpa seorang guru. Oleh karena itu, modul harus dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk fungsi pendidik. Dalam kasus di mana pendidik bertanggung jawab untuk menjelaskan materi, modul harus dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah diterima siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka.

Fungsi Modul

Menurut Prastowo (dalam Oktaria Yuyun, 2016 : 20) dalam kegiatan pembelajaran, modul berfungsi sebagai alat dan merupakan salah satu media yang efektif untuk digunakan. Modul memiliki empat fungsi, yang masing-masing melengkapi kegiatan pembelajaran.

1. Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri tanpa kehadiran guru.

2. Mengganti fungsi pendidik

Sebagai bahan ajar, modul harus menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka. Pendidik juga memiliki fungsi penjelas. Oleh karena itu, penggunaan modul dapat berfungsi sebagai pengganti tugas atau posisi pendidik atau fasilitator.

3. Alat evaluasi

Modul berfungsi sebagai alat evaluasi karena memberikan siswa kemampuan untuk menilai dan memberikan pengetahuan mereka sendiri.

4. Sebagai bahan rujukan peserta didik

Karena modul pendidikan cetak ini dapat mencakup berbagai topik yang dapat dipelajari siswa, modul penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi siswa.

Tujuan Penyusunan Modul

Menurut Prastowo (dalam Daely Bimerdin, 2020 : 304) menyatakan bahwa, berdasarkan tujuan penyusunan modul disusun sebagai berikut :

1. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri, tanpa bantuan pendidik dan guru
2. Agar posisi guru tidak terlalu dominan dan otoriter dalam proses pembelajaran
3. Melatih peserta didik untuk menjadi jujur
4. Menerima berbagai kecepatan dan tingkat belajar siswa
5. Memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh sendiri penugasan materi yang telah mereka pelajari.

Didasarkan pada teori ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, dengan menghemat waktu, fasilitas, dan tenaga, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.

Jenis-jenis Modul

1. Menurut Penggunaanya

Sehubungan dengan penggunaan modul sebagai bahan ajar, ada dua kategori: modul yang digunakan oleh peserta didik dan modul yang digunakan oleh pendidik. Modul yang digunakan oleh peserta didik memiliki kegiatan belajar, sedangkan modul yang digunakan oleh pendidik memiliki petunjuk, tes akhir modul, dan kunci jawaban.

2. Menurut Tujuan Penyusunannya

Menurut cara modul yang disusun, Vembriarto (dalam Lexstiani Rika, 2020 : 21) membedakan menjadi dua kategori: modul inti, yang dibangun berdasarkan kurikulum dasar, dan modul pengayaan, yang dibangun berdasarkan unit program pengayaan yang berkaitan dengan pendidikan dasar umum.

Langkah-langkah Penyusunan Modul

Menurut Soleh (2020) langkah-langkah penyusunan modul ini adalah untuk membuat materi penelitian lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, modul dibagi menjadi tiga bagian:

1. Bagian Pembuka

- a. Judul modul menarik dan menunjukkan materi yang dibahas dan isi materi.
- b. Topik yang akan dibahas disajikan dalam daftar isi.
- c. Peta informasi menggambarkan hubungan antara topik yang dibahas.
- d. Daftar tujuan kompetensi.
- e. Tes awal.
- f. Kata pengantar.
- g. Daftar isi.
- h. Petunjuk penggunaan modul.

2. Bagian inti

- a. Pendahuluan atau ringkasan materi.
- b. Hubungannya dengan pelajaran lain.
- c. Uraian materi.
- d. Latihan soal.

3. Bagian Penutup

- a. Glosary
- b. Evaluasi.
- c. Kunci jawaban.

- d. Daftar pustaka.
- e. Indeks.
- f. Tes akhir.

Penyusunan Modul

Modul disusun dengan struktur tertentu untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang spesifik dan mencapai kompetensi yang diinginkan. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara efektif dan terarah. Berikut ini adalah contoh kerangka dan struktur modul yang efektif dan sederhana.

1. Cover/Jilid

Cover buku biasanya memuat informasi penting seperti judul, nama mata pelajaran, topik atau materi pembelajaran, kelas, dan nama penulis. Sampul depan menampilkan informasi utama, sedangkan sampul belakang mungkin memuat informasi tambahan yang relevan.

a. Judul

Judul modul yang spesifik dan deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang akan dipelajari, seperti pada judul berupa “Modul Bahasa Indonesia Analisis Semiotika”. Selain itu juga ada juga judul untuk bab, yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Nama mata pelajaran

Mata pelajaran adalah nama resmi untuk bidang studi yang diajarkan di sekolah, seperti Bahasa Indonesia dalam contoh modul ini, yang menunjukkan bidang studi yang spesifik dan menjadi identitas mata pelajaran tersebut.

c. Topik atau materi pembelajaran

Materi pembelajaran atau topik adalah konten yang disusun secara terstruktur untuk membantu siswa memahami konsep, keterampilan, dan sikap tertentu dalam suatu mata pelajaran. Contohnya, modul ini membahas tentang analisis semiotika dan unsur intrinsik.

d. Kelas

Kelas merupakan identitas penting dalam jenjang pendidikan yang membantu peserta didik mengenali materi yang sesuai dengan tingkatannya. Nama kelas membantu mengarahkan pembahasan materi agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, seperti contohnya "Kelas XII SMA" dalam modul ini.

e. Nama penulis

Penulis adalah orang yang menciptakan karya tulis, sehingga kita dapat mengetahui siapa yang bertanggung jawab atas isi dan konten modul tersebut. Dalam contoh modul ini, nama penulisnya adalah "Izni Izzatussafiroh", yang memberikan identitas jelas tentang siapa yang menulis modul tersebut.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bagian awal dari sebuah karya tulis yang berisi ucapan terima kasih, tujuan penulisan, dan ringkasan singkat tentang isi dan latar belakang karya. Biasanya ditulis oleh penulis, kata pengantar memberikan informasi kepada pembaca tentang proses penulisan

dan harapan penulis terhadap pembaca.

3. Daftar Isi

Daftar isi memberikan informasi tentang topik-topik yang dibahas dalam modul, disusun sesuai urutan tampilan. Dengan adanya daftar isi, pembaca dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian tertentu dalam modul tanpa harus membaca keseluruhan isi.

4. Peta Konsep

Peta konsep adalah visualisasi grafis yang menampilkan hubungan antara konsep-konsep yang terkait dalam suatu topik atau materi. Peta konsep membantu pembaca memahami struktur dan hubungan antar konsep, sehingga memudahkan pemahaman dan mengingat informasi. Dengan peta konsep, pembaca dapat memahami struktur dan hubungan antar konsep dengan lebih baik, membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Peta konsep juga dapat membantu pembaca melihat gambaran besar dari materi yang dibahas.

5. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Latar belakang memberikan informasi tentang konteks dan alasan pengembangan modul, serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya latar belakang, pembaca dapat memahami pentingnya modul dan bagaimana modul tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Deskripsi

Deskripsi modul memberikan informasi tentang isi dan ruang lingkup modul, serta menjelaskan apa yang akan dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik setelah menggunakan modul tersebut. Dengan adanya deskripsi modul, pembaca dapat memahami tujuan dan manfaat modul secara lebih jelas.

c. Prasyarat

Prasyarat untuk menggunakan modul ini adalah siswa telah memahami konsep dasar sastra dan memiliki kemampuan analisis dasar, serta familiar dengan struktur dan unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra.

d. Petunjuk Penggunaan Modul

Petunjuk penggunaan modul ini adalah sebagai berikut: ikuti setiap kegiatan belajar secara berurutan, kerjakan tugas dan tes formatif untuk mengukur pemahaman, serta manfaatkan contoh analisis dan materi yang disediakan untuk memperdalam pemahaman tentang novel "Kereta Semar Lembu". Jika kamu menemui kesulitan, jangan ragu untuk bertanya kepada guru atau teman.

e. Tujuan Akhir

Tujuan akhir dari modul ini adalah agar siswa dapat menganalisis dan mengapresiasi novel "Kereta Semar Lembu" karya Zaky Yamani secara mendalam, serta meningkatkan kemampuan analisis sastra dan pemahaman makna tersembunyi dalam teks.

f. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP)

Capaian Pembelajaran (CP) adalah standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik pada akhir fase pembelajaran. Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP) adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang diharapkan peserta didik dapat capai atau pelajari setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai. Tujuan Pembelajaran biasanya lebih spesifik dan terfokus pada materi pembelajaran tertentu.

6. Pembelajaran 1

Pembelajaran 1 adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menganalisis unsur-unsur intrinsik novel "Kereta Semar Lembu", peserta didik diharapkan dapat memahami lebih dalam tentang karya sastra dan mengembangkan kemampuan analisis kritis.

7. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan Pembelajaran (TP) adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang diharapkan peserta didik dapat capai atau pelajari setelah menyelesaikan proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai. Tujuan Pembelajaran biasanya lebih spesifik dan terfokus pada materi pembelajaran tertentu.

8. Kegiatan 1 “Pengenalan Novel Kereta Semar Lembu” dan “Pengenalan Unsur intrinsik”

Pada materi ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan novel "Kereta Semar Lembu" karya Zaky Yamani dan pengenalan unsur intrinsik novel, termasuk latar sinopsis dan tema utama yang diangkat dalam novel.

9. Kegiatan 2 “Bedah Unsur Intrinsik Novel Kereta Semar Lembu

Pada kegiatan ini, peserta didik akan melakukan analisis mendalam terhadap unsur-unsur intrinsik novel "Kereta Semar Lembu", Melalui diskusi dan analisis, peserta didik dapat memahami bagaimana unsur-unsur intrinsik tersebut berkontribusi pada makna dan kesan keseluruhan novel.

10. Rangkuman

Rangkuman adalah penyajian singkat yang memberikan gambaran umum tentang isi dan poin-poin penting suatu materi yang telah dipelajari. ada rangkuman ini, peserta didik dapat menemukan poin-poin penting yang telah dipelajari tentang unsur-unsur intrinsik novel "Kereta Semar Lembu", sehingga dapat memperkuat pemahaman dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.

11. Glosarium

Glosarium adalah daftar kata-kata atau istilah yang memiliki makna khusus atau teknis, disertai dengan definisi atau penjelasan singkat, yang digunakan untuk membantu pembaca memahami istilah-istilah yang digunakan dalam suatu teks atau dokumen. Glosarium dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih mudah dan cepat.

12. Tugas

Tugas adalah kegiatan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta

didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. ada tugas ini, peserta didik diminta untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik novel dan menyajikan hasilnya.

13. Tes Formatif

Tes Formatif adalah kegiatan penilaian yang dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam memahami materi. Pada tes formatif ini, peserta didik akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan unsur-unsur intrinsik novel untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

14. Kunci Jawaban

Kunci jawaban adalah jawaban yang benar atau solusi untuk soal-soal atau pertanyaan yang ada dalam modul. Kunci jawaban biasanya disediakan untuk membantu siswa memeriksa jawaban mereka sendiri dan memahami apakah mereka telah menjawab dengan benar atau tidak. Dengan adanya kunci jawaban, siswa dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi yang dibahas dalam modul.

15. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah kompilasi referensi yang digunakan dalam karya ilmiah, mencakup seperti nama penulis, judul karya, penerbit, dan tahun publikasi yang biasanya ditempatkan dibagian akhir.

Hasil Validasi

Tujuan dari validasi bahan ajar ini adalah untuk mengetahui apakah modul tersebut tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Validasi modul bahasa Indonesia untuk siswa SMA dilakukan oleh empat validator, yaitu 2 dosen dan 2 guru bahasa Indonesia. Validasi yang dilakukan oleh ahli ditinjau dari aspek penilaian isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan kegrafikan. Adapun validatornya ialah: 1) Bapak Dr. H. Irfan Effendi, M.Pd., beliau adalah dosen bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Darul Ma'arif Indramayu, 2) Bapak Muhammad Sholeh, M.Pd., beliau adalah kaprodi bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Darul Ma'arif di Indramayu, 3) Ibu Muniah, S.Pd., beliau adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Nasyrul Ulum Gegek, 4) Ibu Khoirunnisa, S.Pd, beliau juga adalah guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Nasyrul Ulum Gegek.

Modul telah direvisi berdasarkan hasil validasi ahli, dengan mempertimbangkan saran dan masukan yang diberikan. Berikut dibawah ini hasil validasinya. Validasi modul pembelajaran dilakukan untuk memastikan kelayakan materi yang dikembangkan. Proses validasi ini melibatkan empat validator yang memberikan penilaian dan masukan terkait kelayakan modul. Validator pertama, (Bapak Dr. H. Irfan Effendi, M.Pd.) memberikan masukan spesifik untuk (Perbaiki Daftar Pustaka), dan dapat digunakan dengan revisi. Validator kedua, (Bapak Muhammad Sholeh M.Pd) memberikan masukan spesifik untuk (Tambah satu opsi pilihan jawaban pada soal pilihan ganda. Selanjutnya, modul dapat diujicobakan pada siswa), dan dapat digunakan dengan revisi. Validator ketiga, (Ibu Muniah, S.Pd.) memberikan penilaian bahwa modul memiliki kelayakan yang baik dan dapat digunakan tanpa revisi. Validator keempat, (Ibu Khoirunnisa, S.Pd.) memberikan masukan spesifik untuk (Tambah opsi jawaban pada soal

pilihan ganda), dan dapat digunakan dengan revisi. Secara keseluruhan, hasil validasi menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini dinyatakan layak digunakan dengan catatan bahwa masukan dan revisi dari validator telah disempurnakan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap novel Kereta Semar Lembu karya Zaky Yamani menunjukkan bahwa ikon, indeks, dan simbol memiliki peran penting dalam membangun cerita. Ketiga tanda tersebut tidak hanya berfungsi sebagai penanda waktu, tempat, dan karakter, tetapi juga merefleksikan emosi, perilaku, dan kondisi lingkungan. Hasil analisis semiotika menunjukkan bahwa pembentukan makna ikon, indeks, dan simbol dalam novel ini dipengaruhi oleh sejarah Indonesia dan budaya Jawa.

Berdasarkan temuan tersebut, novel ini sangat relevan digunakan sebagai sumber pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SMA kelas XII. Analisis semiotika yang mendalam dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang menargetkan peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar ini akan melibatkan ahli pendidikan, dosen bahasa dan sastra, serta guru bahasa Indonesia untuk memastikan validitas dan relevansinya.

Hasil dari para ahli menunjukkan bahwa modul tersebut layak digunakan di lapangan dengan beberapa revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah disusun ini sesuai untuk pembelajaran di SMA.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., Noviyanti, E., dkk. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, Vol. 2 No. 1.
- Amalia, A., K. & Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung : PT. Indonesia Emas Group.
- Ardiansyah, R., A. & Hawa, M. dkk. (2022) Analisis Gaya Bahasa pada Novel Selamat Tinggal karya Tere Liye dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA : *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol. 1 No. 1.
- Abdussamad, Z., (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., dkk. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Studi Kasus : *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 No. 1.
- Ahmad., Sahduari., dkk. (2024). Sistematika Penyusunan Modul SMA: Panduan Untuk Mengajar : *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1.
- Bambang, M., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam Metode Komunikasi : *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 16 No. 1.
- Daely, B. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Belajar Siswa Kelas XI SMA : *Jurnal Education and development*, Vol. 8 No. 2.
- Famulaqih, S., & Lukman, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Modul : *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 1 no. 2.
- Hermawan, D. & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA : *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12 No. 1.
- Hidayah, N. & Sumarno. dkk. (2023). Analisis Bahan Ajar terhadap Kebutuhan Guru dan Peserta Didik Kelas V : *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10 No. 2.

- Hasanah, K., D. & Wahab, D., dkk. (2024). Peran dan Ragam Jenis Bahan Ajar Cetak dan Non Cetak) yang Relavan dalam Pembelajaran Bahasa dan Seni di SDI Surya Buana Malang : *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5 No. 1.*
- Ismail, S. & Ismail, A. dkk. (2019). Tokoh dan Penokohan dalam Cerita Pendek Untuk Anak-Anak : *Jurnal Master Bahasa, Vol. 7 No. 2.*
- Ilhami, M., Nurfajriani, W., dkk. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif : *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 10 No. 9*
- Jadid, M., Nugraheni, L., dkk. (2024). Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika : *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 9 No. 1.*
- Khairani, R., Putri, T., dkk. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Cerpen Yang Berjudul “BANUN” Karya Damhuri Muhammad : *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE), Vol. 1 No. 3.*
- Lexstiani, R. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan: Lampung).
- Magdalena, I. , Sundari, T., dkk. (2020). Analisis Bahan Ajar. Nusantara : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial , Vol. 2 No. 1.*
- Manurung, J., & Haloho, B., dkk. (2023). Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajarn Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sd : *Jurnal Pendidikan Mandala, Vol. 8 No. 2.*
- Munar, R. A. (2023). *Penokohan dalam Novel Kata: Tentang Senja Yang Kehilangan Langitnya karya Rintik Sedu dan Pemanfaatannya SebagaiBahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA.* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung: Bandar Lampung).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Mardi, M., & Rahmaizar, dkk. (2025). Permasalahan dalam Metode Pembelajaran Sastra : *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 5 No. 1.*
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Noth, W. (2006). *Semiotik (Handbook of Semiotics: Penerjemah Abdul Syukur Ibrahim.* Surabaya: Airlangga University Press.
- Oktaria, Y. (2016). *Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Siswa Kelas X SMA.* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, IAIN Raden Intan: Lampung)
- Pambudi, F. B. (2023). *Buku Ajar Semiotika.* Jepara : UNISNU Press.
- Putri, W., S. & Rasyimah, dkk. (2023). Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Novel Not Me karya Caaay : *Jurnal Kande, Vol. 4 No. 2.*
- Puspita, A., C. (2017). Hubungan Kemaampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis Cerpen (Studi Korelasional pada Siswa SMA Negeri 39 Jakarta : *Jurnal SAP, Vol. 1 No. 3.*
- Purwahida, R., & Suminto. Dkk. (2010). Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri Yogyakarta : *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 11 No. 1.*
- Pribadi, B., S. & Firmansyah (2019). Analisis Semiotika Pada Puisi Barangkali Karena Bulan karya W.S Rendra : *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 2 No. 2.*
- Ratna, N., K. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rohmatin, A. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hawa yang Tersembunyi*

-
- karya Hari Satriyawan dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.* (Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI: Bojonegoro).
- Riama,. (2020). Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah : *Jurnal*, Vol. 14 No. 3.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jawa Timur : IAIN KEDIRI PRESS.
- Romdona, S. & Junita, S., S. dkk (2025). Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Kuesioner : *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 3 No. 1.
- Sugiarti, Andalas, F., Setiawan, A,. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, M,. & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA : *Jurnal Penelitian Bidang IPA, dan Pendidikan IPA*, Vol. 6 No. 1.
- Siregar, S., F. & Hennilawati, dkk. (2022) Analisis Struktural Alur dalam Novel Hujan karya Tere Liye : *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Simatupang, A., M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Pende Berbasis Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa : *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 4 No. 3.
- Wulandari, S. , & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders : Relasi Trikotomi (Ikon ,Indeks, dan Simbol) Dalam Cerpen anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal. Titian : *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 4 No. 1.
- Wellek, R. & Warren, A. (2016). *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia. Yamani, Zaky. (2023) . *Kereta Semar Lembu*. Jakarta : Gramedia
- Zoest, A., V. (1993) . *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang akan Dilakukan Dengannya*. Jakarta : Yayasan Sumber Agung.